

Analisis Pengaruh Human Capital dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan

Nur Fauziah¹, Diah Retno Dwi Hastuti², Muhammad Syafri³ Sri Astuty

¹²³ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan melihat kondisi pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan pertumbuhan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal manusia dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan gabungan data sekunder dari 21 kabupaten dan 3 kota pada periode 2008-2022. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia yang terdiri dari Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia; pertumbuhan populasi; Rata-rata lama sekolah; Harapan hidup; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; pertumbuhan ekonomi.

Abstract

One of the indicators used to measure the success of a country's development is to look at the condition of its economic growth. Economic growth can be influenced by human capital and population growth. This research is intended to determine the extent of the influence of human capital and population growth on economic growth in South Sulawesi Province. The method used in this research is a descriptive quantitative method with combined secondary data from 21 districts and 3 cities in the 2008-2022 period. The analysis used is panel data regression analysis. The results of this research show that human capital consisting of Average Years of Schooling and Life Expectancy has a significant effect, while the Labor Force Participation Rate has an insignificant effect and population growth has a significant effect on economic growth in South Sulawesi.

Keywords: Human capital; population growth; Average length of schooling; Life expectancy; Labor Force Participation Rate; economic growth..

Copyright (c) 2024 **Ismi Latifah**

✉ Corresponding author :

Email Address : realnurfauziah16@gmail.com

PENDAHULUAN

Produktivitas ekonomi suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh modal manusia (Nurkholis, 2018). Pendidikan, kesehatan, dan pendapatan merupakan faktor penentu penting produktivitas ekonomi yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) (Kustanto, 2020). Hal ini dikarenakan pendidikan memberikan kemampuan dan keterampilan yang berbeda bagi setiap individu serta kesehatan sangat erat kaitannya dengan produktivitas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh human capital dan pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, Sulawesi Selatan dipilih sebagai obyek penelitian dikarenakan pertumbuhan ekonomi Provinsi tersebut mengalami fluktuasi.

Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu, memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif. Namun, pada sisi human capital dan pertumbuhan penduduknya cenderung stabil dan positif.

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
Laju Pertumbuhan Ekonomi	7,04	6,91	-0,71	4,64	5,09
Human Capital: Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	8,02	8,26	8,38	8,46	8,63
Human Capital: Angka Harapan Hidup (AHH)	70,08	70,43	70,57	70,66	70,97
Human Capital: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	63,02	63,8	63,4	64,73	66,18
Pertumbuhan Penduduk	0,81	0,77	5,01	0,80	1,04

Sumber: Data Diolah BPS Indonesia, 2024

Berdasarkan hasil penelasa, perkembangan laju human capital dan pertumbuhan penduduk Sulawesi Selatan tidak sejalan dengan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang merupakan indikator human capital dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022.

Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan

Teori ini dikemukakan Abramovits dan Solow yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi dari kemajuan aspek produksi (penduduk, akumulasi modal, dan tenaga kerja) serta kemajuan teknologi sebagai faktor penentu eksogen. Teori neo-klasik ditujukan untuk menjelaskan hubungan antara aksesibilitas modal, pengembangan jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi untuk mencapai pertumbuhan *steady-state*. Tercapainya pertumbuhan yang stabil memerlukan modal untuk pekerja agar

dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, ketersediaan modal (K), jumlah tenaga kerja (L), tingkat teknologi (A), tabungan (S), dan output atau PDB(Q), sehingga persamaan model dasar teori solow:

$$Q = F(K, L)$$

Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini merupakan perkembangan dari teori solow dengan memasukkan faktor sumber daya manusia dalam model. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang hanya dapat dihasilkan jika ada kemajuan teknologi yang endogen dan pengembangan sumber daya manusia (Suhendra et al., 2020). Mankiw, Romer dan Weil mengemukakan sebuah model pada teori endogen, yaitu model MRW (Mankiw-Romer-Weil) dengan persamaan berikut:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta H, \Delta A, \Delta L)$$

Dimana ΔH adalah *stock of human capital* yang ditambahkan dalam model dan variabel lain seperti pada model solow, ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, ΔK tingkat pertumbuhan modal, ΔA tingkat perkembangan teknologi, dan ΔL tingkat pertumbuhan penduduk (Mankiw et al., 1992).

Konsep Modal Manusia

Menurut Todaro dan Smith, para ekonom menggunakan istilah “modal manusia” untuk menggambarkan pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas jika ketiganya ditingkatkan (Paramitha, 2019). Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang akan secara langsung mempengaruhi tingkat produktivitas mereka. Modal manusia merupakan bentuk dari seluruh investasi, misalnya pendidikan, kesehatan dan pengalaman kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa data panel. Perolehan data secara tidak langsung dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data panel menggunakan gabungan data *time series* dan *cross section*, data yang digunakan adalah data Rata-Rata Lama Sekolah (Pendidikan), Angka Harapan Hidup, Tingkat partisipasi Angkatan, jumlah penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022.

Definisi Operasional Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Dependen)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 dan 2010 yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk persentase pertumbuhan PDRB.

2. Tingkat Pendidikan (Variabel Independen)

Indikator pendidikan dalam penelitian ini diukur menggunakan data Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan satuan tahun. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua

jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun dan seterusnya.

3. Tingkat Kesehatan (Variabel Independen)

Kesehatan adalah kondisi tubuh baik yang berperan penting dalam produktivitas. Indikator kesehatan diukur menggunakan data Angka Harapan Hidup (AHH) yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk tahun harapan hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah usia yang diperkirakan pada seseorang untuk lama hidupnya sejak lahir atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah dalam jangka panjang.

4. Ketenagakerjaan (Variabel Independen)

Pada penelitian ini ketenagakerjaan diukur menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk persentase. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur lima belas tahun ke atas atau penduduk usia kerja.

5. Pertumbuhan Penduduk (Variabel Independen)

Pertumbuhan penduduk menunjukkan angka tingkat pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan persentase pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari data jumlah penduduk BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil estimasi model fixed effect untuk variabel Rata-rata lama sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pertumbuhan penduduk sebagai variabel independen serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil estimasi persamaan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.68336	7.356416	6.210003	0.0000
RLS	-2.806553	0.306279	-9.163375	0.0000
AHH	-0.329541	0.102414	-3.217718	0.0014
TPAK	0.081108	0.041256	1.965960	0.0501
P.Penduduk	-0.135118	0.038891	-3.474308	0.0006
F-statistic	6.207717			
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-Squared	0.336828			
Adjusted	0.282568			R-Squared

Sumber: penulis, 2024

Uji t

a. Hasil Uji t pada variabel RLS diperoleh nilai thitung sebesar - 9.163375 lebih kecil dari ttabel ($- 9.163375 < 1.96665$) dengan nilai sig. $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya RLS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Hasil Uji t pada variabel AHH diperoleh nilai thitung sebesar - 3.217718 lebih kecil dari ttabel ($3.217718 < 1.96665$) dengan nilai sig. $0.0014 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya AHH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Hasil Uji t pada variabel TPAK diperoleh nilai thitung sebesar 1.965960 lebih kecil dari ttabel ($1.965960 < 1.96665$) dengan nilai sig. $0.0501 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya TPAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

d. Hasil Uji t pada variabel pertumbuhan penduduk diperoleh nilai thitung sebesar - 3.474308 lebih kecil dari ttabel ($-3.474308 < 1.96665$) dengan nilai sig. $0.0006 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Dari hasil uji F pada tabel 1. diperoleh nilai fhitung sebesar 6.207717 > dari ftabel 2.397238 dan nilai sig. $0.000000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel RLS, AHH, TPAK, dan Pertumbuhan Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai *adjusted r square* sebesar 0.282568 atau sebesar 28,2568%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,2568%, sedangkan sisanya sebesar 71,7432% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa RLS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. RLS tertinggi pada tahun 2008-2022 berada di 3 Kota Sulawesi selatan yaitu Kota Makassar, Kota Pare-pare dan Kota Palopo (lampiran 2.) dengan dengan rata-rata lama sekolah yaitu 10,2 tahun, 9,4 tahun dan 9,6 tahun. Sedangkan Kabupaten dengan rata-rata lama sekolah terendah yaitu Kabupaten Jeneponto, Kabupaten bantaeng, dan Kabupaten wajo dengan rata-rata lama sekolah yaitu 5,97 tahun, 6,20 tahun dan 6,51 tahun (lampiran 2.). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya rata-rata lama sekolah antara lain akses pendidikan yang terbatas seperti kurangnya jumlah sekolah, jarak tempuh ke sekolah yang jauh serta kondisi infrastruktur yang belum memadai. Kota Makassar dengan RLS tertinggi merupakan ibukota Sulawesi selatan dimana masyarakatnya memiliki peluang lebih besar mengakses pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi dibandingkan Kabupaten lain. Sedangkan kabupaten bantaeng dengan RLS yang rendah salah satunya disebabkan oleh pernikahan dini masih terjadi di beberapa bagian di kabupaten bantaeng hal ini disebabkan oleh kurangnya akses ke tingkat pendidikan dan anak perempuan yang putus sekolah lebih rentan terhadap pernikahan dini karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang penting disamping investasi modal fisik. Selain menambah pengetahuan, pendidikan juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori human capital bahwa

pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan kerja sehingga manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AHH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Hasan & Azis, 2018) efek langsung dari kesehatan dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data AHH penduduk Sulawesi selatan selama 15 tahun, Kabupaten toraja utara menjadi wilayah dengan AHH tertinggi yaitu 73,06 tahun kemudian tana toraja 72,9 tahun dan kota makassar 72 tahun (lampiran 3.) AHH yang tinggi menunjukkan kesehatan dan kualitas hidup yang baik bagi penduduk suatu daerah. Salah satu faktor AHH yaitu kualitas sosial ekonomi yang baik, dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dan tingkat pengangguran rendah. Kabupaten toraja utara berdasarkan struktur perekonomiannya masih mengandalkan sektor pertanian, namun selain itu sektor pariwisata juga menjadi penyokong penting dalam perekonomian Kabupaten toraja utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Todaro yang menggambarkan kesehatan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas. Kesehatan merupakan kebutuhan penting dalam modal manusia, peningkatan kesehatan yang baik juga dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja belum dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nyata. Jumlah angkatan kerja yang banyak jika tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja akan menyebabkan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja terendah berada di kabupaten sidrap sebesar 55,78 % (lampiran 4.) Di kabupaten sidrap menunjukkan masih banyaknya orang yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya keahlian atau keterampilan, kesempatan kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan faktor ekonomi. Jika dilihat dari angka rata-rata lama sekolah di kabupaten sidrap 7,41 tahun atau setara dengan SMP kelas 1 dapat dikatakan bahwa masyarakat kabupaten sidrap belum memiliki keterampilan atau keahlian yang cukup untuk bekerja karena jika dilihat dari data tingkat pengangguran di kabupaten sidrap relatif rendah hal ini menunjukkan peluang kerja di kabupaten sidrap cukup banyak.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Hal ini berarti bahwa bertambahnya penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang besar akan menambah jumlah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan produksi kemudian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk di Sulawesi selatan tergolong cepat karena adanya bonus demografi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori pertumbuhan penduduk Adam Smith yang mengatakan bahwa pertumbuhan

penduduk akan memperluas pasar tenaga kerja. Tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi berada di kota palopo 2,21 persen dan terendah berada di kabupaten tana toraja -1,13 persen (lampiran5.) Laju pertumbuhan penduduk di kota palopo disebabkan oleh mobilitas penduduk dimana kota palopo merupakan salah satu daerah yang maju di sulawesi selatan faktor lainnya yaitu Angka Kelahiran Bruto (AKB) di Kota Palopo pada tahun 2022 adalah 20,19 per 1.000 penduduk, lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 16,9 per 1.000 penduduk.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Ketenagakerjaan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan ketenagakerjaan yang merupakan indikator human capital dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mankiw, Romer and Weil bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan akumulasi dari human capital dan pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan modal dan perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Diketahui bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja serta pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Peningkatan pada variabel tersebut secara bersama-sama akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan.

Referensi :

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Apriliawan, D., & Yasin, H. (2013). Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. Jurnal Gaussian, 2(4), 301-321. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah.
- Asdar. (2018). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi -Selatan. Jurnal Kritis , II.
- Aslan, & Ade, P. L. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.
- Banjarnahor, H., & Effendi, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis.
- BPS. (2022a). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2011-2013. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/26/299/4/rata-rata-lama-sekolah-rls-.html>

- BPS. (2022b). Umur Harapan Hidup (UHH) (Tahun), 2020-2022. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/26/297/4/umur-harapan-hidup-uhh-.html>
- BPS. (2023a). Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2011-2022. <https://sulsel.bps.go.id/statictable/2023/05/11/321/laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun-2011-2022.html>
- BPS. (2023b). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2013. <https://sulsel.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab3.html>
- BPS. (2023c). [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah). <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/13/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.
- Firman Hidranto. (2023). Menetapkan Pertumbuhan Ekonomi Rasional di 2024. <https://indonesia.go.id//kategori/indonesia-dalam-angka/7236/menetapkan-pertumbuhan-ekonomi-rasional-di-2024?lang=1?lang=1>